

KAJIAN AKSIOLOGIS DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DALAM PEMBELAJARAN PAI DI MTS N 1 LEBONG

[Meza Tiara 1]¹, [Aflia Bella Marinda 2]¹, [Idi Warsah 3]¹, [Amrullah 4]¹
^{1,2,3,4}[Pendidikan Agama Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri Curup, Indonesia]

¹E-mail: admin@ mezatiara09@gmail.com

²E-mail: admin2@ Afliabelamarinda@gmail.com

³E-mail: admin3@ Idiwarsah@iaincurup.ac.id

⁴E-mail: admin4@ amrullah@iaincurup.ac.id

Abstract

This research aims to examine the axiological values in the character formation of students through Islamic Religious Education (PAI) learning in Madrasah Tsanawiyah (MTs). The background of this study is based on the urgency of character education in shaping a generation of youth that is not only intellectually smart but also possesses moral and spiritual integrity. Islamic Religious Education, as a core subject in MTs, has great potential in transforming the noble values contained in Islamic teachings into the attitudes and behaviors of students. This study uses a qualitative approach with a literature study method, reviewing various academic literature related to the axiology of education, character, and the implementation of values in PAI learning. The research results show that axiological values such as honesty, responsibility, tolerance, and religiosity are very prominent in the content and process of PAI learning. These values are directly and indirectly internalized in students through active learning methods, teacher modeling, and social interactions in the madrasah environment. The conclusion of this research is that PAI learning plays a central role in shaping students' character through the integration of axiological values in every educational process. Therefore, PAI teachers need to develop teaching strategies that are not only cognitive but also emphasize affective and moral aspects.

Keywords: Axiology, Islamic Religious Education, Character, Tsanawiyah Madrasah

Abstark

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji nilai-nilai aksiologis dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Latar belakang penelitian ini didasarkan pada urgensi pendidikan karakter dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan spiritual. Pendidikan Agama Islam sebagai mata pelajaran inti di MTs memiliki potensi besar dalam mentransformasikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam ajaran Islam ke dalam sikap dan perilaku siswa. Kajian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi pustaka, yang menelaah berbagai literatur akademik terkait aksiologi pendidikan, karakter, dan implementasi nilai-nilai dalam pembelajaran PAI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai aksiologis seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan



religiusitas sangat menonjol dalam materi dan proses pembelajaran PAI. Nilai-nilai ini secara langsung dan tidak langsung terinternalisasi dalam diri siswa melalui metode pembelajaran aktif, keteladanan guru, serta interaksi sosial di lingkungan madrasah. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa pembelajaran PAI memiliki peran sentral dalam membentuk karakter siswa melalui muatan nilai-nilai aksiologis yang terintegrasi dalam setiap proses pendidikan. Oleh karena itu, guru PAI perlu mengembangkan strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga menekankan aspek afektif dan moral.

Kata kunci: Aksiologi, Pendidikan Agama Islam, Karakter, Madrasah Tsanawiyah



A. Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk pribadi manusia seutuhnya, tidak hanya pada aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik. Dalam konteks pendidikan nasional, pembangunan karakter menjadi tujuan utama yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menekankan bahwa pendidikan harus mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta berilmu dan bertanggung jawab. Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 Lebong sebagai lembaga pendidikan formal yang berbasis keislaman memiliki tanggung jawab besar dalam membina peserta didik agar berkarakter kuat sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.(Fitri, 2019)

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs tidak hanya bertujuan untuk mentransfer pengetahuan keagamaan semata, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual yang menjadi fondasi pembentukan karakter siswa. Di sinilah pentingnya mengkaji PAI dari sudut pandang aksiologi, yaitu cabang filsafat yang membahas tentang nilai. Aksiologi pendidikan menekankan pada pentingnya nilai-nilai yang menjadi dasar dalam proses pembelajaran, termasuk nilai kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan religiusitas yang sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter.(Avesiana, 2023)

Namun, dalam praktiknya, belum semua proses pembelajaran mampu menanamkan nilai secara efektif. Masih ditemukan perilaku peserta didik yang kurang mencerminkan nilai-nilai luhur yang diajarkan. Oleh karena itu, kajian ini penting dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai aksiologis yang terkandung dalam pembelajaran PAI berperan dalam pembentukan karakter siswa di MTs N 1 Lebong.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji nilai-nilai aksiologis yang muncul dalam pembelajaran PAI dan menganalisis bagaimana nilai-nilai tersebut diinternalisasi dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dengan demikian, hasil kajian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran PAI yang lebih berorientasi pada pembentukan karakter secara menyeluruh.



B. Kajian Teoritis

1. Aksiologi dalam Pendidikan

Aksiologi merupakan cabang filsafat yang membahas tentang nilai-nilai, baik nilai moral, estetika, maupun nilai-nilai lainnya yang menjadi pedoman dalam kehidupan manusia. Dalam konteks pendidikan, aksiologi berperan penting dalam menentukan arah, tujuan, dan muatan nilai yang ingin ditanamkan kepada peserta didik. aksiologi pendidikan berkaitan erat dengan pertanyaan tentang nilai-nilai apa yang seharusnya diajarkan dan bagaimana nilai-nilai tersebut mampu membentuk pribadi yang bermoral.(Busthan, 2022)

Aksiologi menempatkan nilai sebagai unsur utama dalam proses pendidikan, bukan hanya sebagai tambahan dari aspek kognitif. Oleh karena itu, pendidikan yang baik harus mencakup dimensi afektif yang menekankan pembentukan karakter dan etika. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, empati, toleransi, dan religiusitas adalah contoh konkret dari muatan aksiologis dalam pendidikan.(Hardianto, 2015)

2. Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter adalah usaha sadar dan terencana untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik agar mereka mampu menginternalisasikan, memahami, dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter tidak hanya terfokus pada aspek moral semata, melainkan mencakup seluruh aspek kehidupan yang membentuk kepribadian utuh individu.(Iqbal et al., 2024)

Karakter terdiri dari tiga komponen utama, yaitu pengetahuan moral (moral knowing), perasaan moral (moral feeling), dan tindakan moral (moral action). Dalam konteks pendidikan, pembentukan karakter dapat dilakukan melalui proses pembelajaran yang berbasis nilai, keteladanan guru, serta lingkungan sosial yang mendukung. Pendidikan karakter menjadi salah satu tujuan utama kurikulum nasional, termasuk dalam kurikulum di Madrasah Tsanawiyah.(Salirawati, 2021)

3. Pembelajaran PAI di Madrasah Tsanawiyah (MTs)



Pendidikan Agama Islam (PAI) di MTs N 1 Lebong memiliki fungsi strategis dalam menanamkan nilai-nilai Islam yang menjadi dasar pembentukan karakter siswa. PAI tidak hanya mengajarkan aspek kognitif tentang ajaran Islam, tetapi juga menanamkan nilai-nilai etika dan spiritual dalam diri siswa. Materi PAI seperti akidah, akhlak, fikih, dan sejarah kebudayaan Islam mengandung nilai-nilai aksiologis yang sangat relevan dengan penguatan karakter peserta didik.(Junita et al., 2023)

Di MTs, pembelajaran PAI dilakukan melalui pendekatan holistik yang melibatkan transfer pengetahuan, pembiasaan, serta keteladanan. Guru PAI berperan penting sebagai figur teladan yang merepresentasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang berorientasi pada aksiologi akan menjadikan peserta didik tidak hanya memahami ajaran Islam secara konseptual, tetapi juga mampu mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.(Syaiifi, 2023)

C. Metodologi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan (library research). Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama penelitian adalah mengkaji konsep-konsep teoretis yang berkaitan dengan aksiologi dalam pendidikan serta penerapannya dalam pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 lebong. Studi kepustakaan memungkinkan peneliti untuk menelaah dan menganalisis berbagai literatur yang relevan sebagai dasar konseptual dan data utama penelitian.

Jenis dan Pendekatan Penelitian : Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis. Pendekatan ini digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemikiran-pemikiran filosofis mengenai nilai (aksiologi) serta relevansinya terhadap praktik pendidikan karakter dalam pembelajaran PAI. Sumber Data : Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari: Buku-buku ilmiah yang relevan dengan aksiologi pendidikan, pendidikan karakter, dan pembelajaran PAI. Artikel jurnal nasional dan internasional yang telah dipublikasikan dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Dokumen-

dokumen kurikulum PAI dan kebijakan pendidikan karakter dari Kementerian Agama dan Kementerian Pendidikan.

Teknik Pengumpulan Data : Data dikumpulkan melalui: Identifikasi sumber primer dan sekunder, Penelaahan sistematis terhadap isi buku, artikel jurnal, dan dokumen pendidikan, Pencatatan kutipan, gagasan utama, serta sintesis gagasan yang berkaitan dengan tema penelitian. Teknik Analisis Data : Analisis data dilakukan dengan cara: Reduksi data, yakni menyaring informasi penting dari berbagai sumber; Kategorisasi tematik, untuk mengelompokkan nilai-nilai aksiologis dalam pembelajaran PAI; Interpretasi, yaitu memberikan makna terhadap hasil kajian berdasarkan teori-teori yang relevan; Penarikan kesimpulan, sebagai hasil akhir dari interpretasi terhadap data yang dianalisis.

Dengan metodologi ini, penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai nilai-nilai aksiologis yang terkandung dalam pembelajaran PAI dan kontribusinya dalam pembentukan karakter siswa di MTs.

D. Kesimpulan

Berdasarkan kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai aksiologis memiliki peran penting dan strategis dalam proses pembentukan karakter siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs) N 1 Lebong. Aksiologi sebagai cabang filsafat nilai menjadi dasar dalam membingkai arah pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada pencapaian kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, moral, dan spiritual peserta didik.(Minarti, 2022)

Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, toleransi, dan religiusitas merupakan bagian dari substansi ajaran Islam yang diajarkan dalam pembelajaran PAI dan sangat relevan untuk membentuk karakter siswa. Nilai-nilai tersebut dapat terinternalisasi secara efektif melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, keteladanan guru, serta lingkungan madrasah yang mendukung.(Salamuddiin et al., 2025)



Dengan demikian, pembelajaran PAI bukan hanya sebagai sarana transfer ilmu agama, tetapi juga sebagai media pembentukan karakter yang berbasis nilai. Oleh karena itu, guru PAI diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang berorientasi pada nilai (*value-based learning*), sehingga karakter siswa dapat terbentuk secara utuh dan berkelanjutan.

Daftar Pustaka

- Avesiana, K. P. (2023). Nilai-Nilai Karakter Kepemimpinan Abdur Razaq Fachruddin Dan Implementasi Dalam Pendidikan Islam. *Skripsi*.
- Busthan, A. (2022). *FILSAFAT PENDIDIKAN: Sebuah Pengantar Awal*.
- Fitri, Z. N. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Bersahabat (Komunikatif) Pada Siswa MTS Muhammadiyah Curup*. 1–81. <http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/236>
- Hardianto. (2015). *AL-QALAM Sebuah Paradigma dan Analisis Konstruktif AL-QALAM*. 7(1), 81–100.
- Iqbal, M., Panjaitan, A. Y., Helvirianti, E., Nurhayati, N., & Ritonga, Q. S. P. (2024). Relevansi Pendidikan Karakter dalam Konteks Pendidikan Islam: Membangun Generasi Berkarakter Islami. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(3), 13–22. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i3.568>
- Junita, E. R., Karolina, A., & Idris, M. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning (Pjbl) Dalam Membentuk Sikap Sosial Peserta Didik Pendidikan Agama Islam Di Sd Negeri 02 Rejang Lebong. *Jurnal Literasiologi*, 9(4), 43–60. <https://doi.org/10.47783/literasiologi.v9i4.541>
- Minarti, S. (2022). *Ilmu Pendidikan Islam: Fakta teoretis-filosofis dan aplikatif-normatif*.
- Salamuddiin, M. N., Rahmat, M., Hermawan, W., & Surahman, C. (2025). Meningkatkan Akhlak Mulia Siswa melalui Ekstrakurikuler Remaja Masjid Berbasis Kecerdasan Beragama. 9(2). [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9\(2\).19695](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2024.vol9(2).19695)



Salirawati, D. (2021). Identifikasi Problematika Evaluasi Pendidikan Karakter di Sekolah.

Jurnal Sains Dan Edukasi Sains, 4(1), 17–27. <https://doi.org/10.24246/juses.v4i1p17-27>

Syaifi, M. (2023). Peranan Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter

Islami. *Tarbawi: Jurnal Studi Pendidikan Islami*, 10(2), 159–176. <https://doi.org/10.55757/tarbawi.v10i2.309>



